

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Kondisi Umum Kabupaten Bima

1. Letak dan Luas Wilayah Kabupaten Bima

Kabupaten Bima merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi NTB dengan luas wilayah mencapai 22% dari total luas Provinsi. Kabupaten Bima memiliki luas wilayah daratan sebesar 4.016,13 km² dan luas wilayah perairan laut seluas 3.760,33 km² dengan panjang garis pantai sebesar 687,43 km². Proporsi luas perairan laut Kabupaten Bima 37,71% dari luas wilayah perairan laut Pulau Sumbawa 9.970,96 km² atau 29.26% dari luas wilayah perairan laut Propinsi Nusa Tenggara Barat 12.852,14 km².

Wilayah Kabupaten Bima terletak di Pulau Sumbawa bagian timur dan merupakan Kabupaten yang letaknya paling timur dari delapan (8) Kabupaten dan dua (2) Kota yang ada di Propinsi Nusa Tenggara Barat dengan pusat Pemerintahan terletak di Kecamatan Woha. Secara geografis Kabupaten Bima terletak pada:

- Barat – Timur : 1180 44' – 1190 22' Bujur Timur
- Utara – Selatan : 080 08' – 08 057' Lintang Selatan



Gambar 2. Peta Wilayah Kabupaten Bima

Batas administrasi wilayah Kabupaten Bima adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Laut Flores.
- Sebelah Selatan : Samudra Hindia.
- Sebelah Timur : Selat Sape
- Sebelah Barat : Kabupaten Dompu.

Tabel 5. Luas Kabupaten Bima Menurut Kecamatan.

	Kecamatan	Luas (Km²)	Persentase (%)
	(1)	(2)	(3)
1.	Monta	227.52	5.18
2.	Parado	261.29	5.95
3.	Bolo	66.93	1.52
4.	Madapangga	237.58	5.41
5.	Woha	105.57	2.41
6.	Belo	44.76	1.02
7.	Palibelo	71.58	1.63
8.	Wawo	132.29	3.01
9.	Langgudu	322.94	7.36
10.	Lambitu	65.40	1.49
11.	Sape	232.12	5.29
12.	Lambu	404.25	9.21
13.	Wera	465.32	10.60
14.	Ambalawi	180.65	4.12
15.	Donggo	123.83	2.82
16.	Soromandi	341.66	7.78
17.	Sanggar	477.89	10.89
18.	Tambora	627.82	14.30
	Kabupaten Bima	4.389.40	100.00

Sumber: BPS Kabupaten Bima 2016.

Adapun wilayah administrasi Kabupaten Bima terbagi atas 18 kecamatan, 191 Desa, 617 Dusun, 1.034 Rukun Warga (RW) dan 2.442 Rukun Tetangga (RT). Kecamatan Tambora merupakan Kecamatan paling luas wilayahnya yaitu 627,82 ha atau sebesar 14,30%, sedangkan Kecamatan yang paling sempit wilayahnya yaitu Kecamatan Belo dengan luas wilayah sebesar 44,76 ha atau 1,02% dari luas wilayah Kabupaten Bima. Namun demikian, Kecamatan yang paling banyak Desanya yaitu Kecamatan Sape dengan jumlah Desa sebanyak 18 Desa, sedangkan yang paling sedikit Desanya yaitu Kecamatan Parado dengan jumlah Desa sebanyak 5 Desa.

2. Topografi, Tanah, dan Iklim Kabupaten Bima

a. Topografi

Berdasarkan ketinggian dan kelerengan lahan, wilayah Kabupaten Bima dibedakan ke dalam 3 satuan morfologi utama yaitu morfologi pegunungan, morfologi perbukitan, dan morfologi dataran. Sekitar 32% dari wilayah Kabupaten Bima tergolong ke dalam morfologi perbukitan dan pegunungan. Satuan morfologi ini menyebar pada bagian tengah wilayah, membentang dari timur ke barat yang dicirikan oleh lahan berkelerengan lebih besar dari 40% dan ketinggian tempat lebih besar dari 500 mdpl.

b. Tanah

Berdasarkan Peta Tanah Tinjau Pulau Sumbawa, kelompok jenis tanah yang dijumpai di Kabupaten Bima terdiri dari kompleks *Aluvial*, *Regosol*, *Litosol* dan *Mediterran*. Masing-masing jenis tanah tersebut tersebar hampir di seluruh wilayah Kabupaten Bima, dengan kompleks *Mediterran* sebagai jenis tanah dominan luas mencapai 154.111 ha. Berdasarkan kedalaman efektif tanah lebih dari 50% dari total wilayah Kabupaten Bima atau sebesar 225.920 ha digolongkan ke dalam kelompok solum atau kedalaman tanah antara 60-90 cm.

c. Iklim dan Cuaca

Wilayah Kabupaten Bima beriklim tropis dengan rata-rata curah hujan relatif pendek. Keadaan curah hujan tahunan rata-rata tercatat 58.75 mm, maka dapat disimpulkan Kabupaten Bima adalah daerah berkategori kering sepanjang tahun yang berdampak pada kecilnya persediaan air dan keringnya sebagian besar sungai. Curah hujan tertinggi pada bulan Februari tercatat 171 mm dengan hari

hujan selama 15 hari dan musim kering terjadi pada bulan Juli, Agustus dan September dimana tidak terjadi hujan.

3. Pertanian Kabupaten Bima

Penduduk Kabupaten Bima sebagian besar bekerja di sektor pertanian. Artinya upaya-upaya yang dilakukan dalam rangka mengembangkan petani akan bermanfaat pula pada kesejahteraan masyarakat Kabupaten Bima secara keseluruhan. Berbagai pembangunan di bidang pertanian dilakukan dalam rangka meningkatkan pendapatan petani, upaya-upaya tersebut meliputi intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi dan rehabilitasi.

Luas lahan pertanian di Kabupaten Bima masih di dominasi oleh lahan tegal/kebun seluas 60.741 hektar. Untuk lahan sawah sebagian besar sudah merupakan lahan irigasi dengan total 29.430 hektar, sedangkan lahan sawah non irigasi seluas 13.532 hektar. Pada tabel 6 dapat dilihat luas lahan tegalan, luas lahan sawah irigasi, dan luas sawah non irigasi di Kabupaten Bima di perinci menurut Kecamatan pada tahun 2015.

Tabel 6. Luas Lahan Tegal/Kebun, Sawah Irigasi, dan Sawah Non Irigasi Diperinci per Kecamatan di Kabupaten Bima (Hektar) pada Tahun 2015.

Kecamatan	Tegal/Kebun	Sawah Irigasi	Sawah Non Irigasi
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Monta	990	2.981	1.061
2. Parado	-	504	1.017
3. Bolo	2.128	2.006	209
4. Mada Pangga	2.860	2.763	1.675
5. Woha	100	2.914	489
6. Belo	94	1.918	798
7. Palibelo	1.667	1.883	20
8. Wawo	2.167	1.392	437
9. Langgudu	2.664	1.072	1.050
10. Lambitu	1.800	1.401	425
11. Sape	2.662	2.546	256
12. Lambu	1.032	1.916	904
13. Wera	8.785	1.057	2.051
14. Ambalawi	8.406	570	55
15. Donggo	7.900	1.433	1.547
16. Soromandi	8.289	713	815
17. Sanggar	4.697	918	723
18. Tambora	4.500	1.443	-
Jumlah/total	60.741	29.430	13.532

Sumber: BPS Kabupaten Bima 2016.

Dapat dilihat pada tabel 6 bahwa luas lahan Tegalan di Kabupaten Bima masih mendominasi dengan Kecamatan yang memiliki luas lahan tegalan tertinggi adalah Kecamatan Wera dengan luas lahan tegalan sebesar 8.785 hektar. Di Kecamatan Wera lahan tegalan belum terkelola dengan baik. Lahan tegalan sebagian besar hanya bisa di usahakan pada musim hujan karena pertaniannya mengandalkan air hujan sebagai pengairannya. Jenis tanaman utama yang petani Kecamatan Wera tanam pada musim hujan di lahan tegalan adalah kacang tanah.

Kabupaten Bima merupakan penyumbang produksi kacang tanah tertinggi bagi Provinsi NTB. Berdasarkan data BPS Provinsi NTB tahun 2015 luas panen

kacang tanah di Kabupaten Bima adalah 10.318 hektar dengan jumlah produksi sebesar 13.510 ton. Untuk daerah penghasil kacang tanah terbesar di Kabupaten Bima adalah Kecamatan Wera, dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Luas Lahan, Luas Panen, dan Produksi Komoditas Kacang Tanah Diperinci Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Bima Tahun 2014.

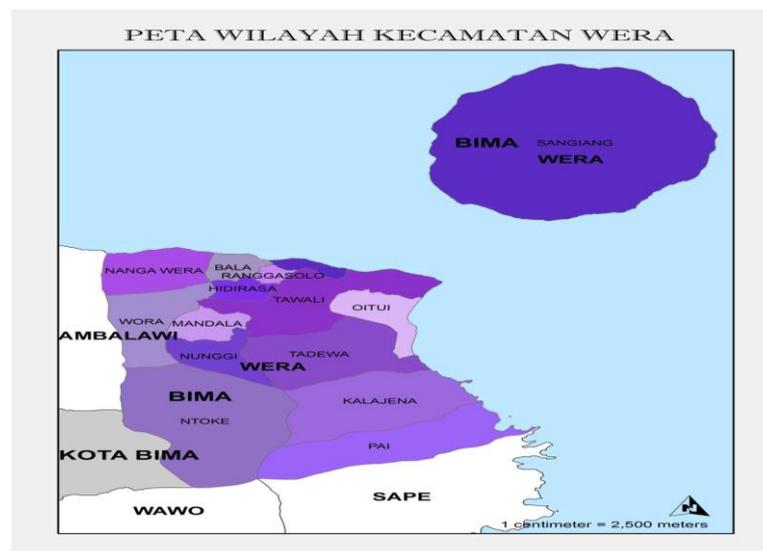
Kecamatan	Luas tanam (Ha)	Luas panen(Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Monta	10	10	13
2. Parado	34	34	45
3. Bolo	210	210	273
4. Mada Pangga	128	128	166
5. Woha	-	-	-
6. Belo	-	-	-
7. Palibelo	296	296	385
8. Wawo	134	134	175
9. Langgudu	659	659	857
10. Lambitu	149	149	193
11. Sape	1.067	1.067	1.387
12. Lambu	341	341	444
13. Wera	3.366	3.366	4.467
14. Ambalawi	514	514	669
15. Donggo	195	195	254
16. Soromandi	274	274	361
17. Sanggar	280	280	364
18. Tambora	2.659	2.659	3.457
Jumlah/total	10.316	10.316	13.510

Sumber: BPS Kabupaten Bima 2015.

Pada Tabel 7 menunjukkan bahwa Kecamatan Wera memiliki luas tanam dan luas panen kacang tanah sebesar 3.366 hektar, dengan menghasilkan produksi sebesar 4.467 ton, tertinggi di antara 17 Kecamatan lainnya.. Dengan luas tanam, luas panen dan produksi tersebut Kecamatan Wera menjadi daerah sentra kacang

tanah bagi Kabupaten Bima dan juga kacang tanah merupakan salah satu komoditas unggulan bagi Kecamatan Wera.

B. Keadaan Umum Kecamatan Wera



Gambar 3. Peta Wilayah Kecamatan Wera

1. Letak dan Kondisi Geografis Kecamatan Wera

Wilayah Kecamatan Wera dengan luas 465,32 Km² terbagi dalam 14 Desa yang terbagi lagi yaitu 11 desa lama dan tiga (3) Desa pemekaran, dimana Desa terluas adalah Desa Sangiang dan terkecil adalah Desa Rangasolo.

Sebagai pusat pemerintahan Kecamatan Wera, Desa Tawali berada pada jarak 60,3 km dari ibukota Kabupaten Bima dengan ketinggian 70 meter di atas permukaan laut. Diantara 14 Desa, Desa Pai merupakan Desa dengan jarak terjauh (± 22 km) dari ibukota Kecamatan.

a. Batas-Batas Kecamatan

- Sebelah Utara : Laut Flores
- Sebelah Selatan : Kecamatan Sape dan Kecamatan Wawo Kabupaten Bima
- Sebelah Barat : Kecamatan Ambalawi Kabupaten Bima
- Sebelah Timur : Kecamatan Sape Kabupaten Bima

b. Ketinggian dari Permukaan Laut

Berikut pada tabel 8 merupakan tinggi ibukota Desa dari permukaan laut di perinci per Desa pada tahun 2015.

Tabel 8. Tinggi Ibukota Desa dari Permukaan Air Laut dirinci per Desa Tahun 2015.

No	Desa	Ibukota Desa	Tinggi dari Permukaan Laut (Meter)
	(1)	(2)	(3)
1.	Ntoke	Ntoke	165
2.	Pai	Pai	13
3.	Bala	Bala	25
4.	Oi Tui	Oi Tui	19
5.	Tawali	Tawali	57
6.	Sangiang	Sangiang	9
7.	Hidirasa	Hidirasa	34
8.	Tadewa	Tadewa	81
9.	Nunggi	Nunggi	59
10.	Wora	Wora	106
11.	Nanga Wera	Nanga Wera	42
12.	Kalajena	Kalajena	16
13.	Ranggasolo	Ranggasolo	22
14.	Mandala	Mandala	79
Kecamatan Wera		Tawali	57

Sumber: BPS Kabupaten Bima 2016.

2. Pemerintahan Kecamatan Wera

Memperhatikan klasifikasi Desa yang berada di Kecamatan Wera, dari 14 Desa yang ada terlihat bahwa pada umumnya merupakan Desa Swasembada dan hanya 6 Desa yang merupakan Desa Swakarya. Selain itu perkembangan kategori Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) di Kecamatan Wera pada tahun 2014 seluruhnya merupakan LKMD berkategori II.

Memperhatikan struktur pemerintahan Desa di Kecamatan Wera bahwa masing-masing Desa dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang dibantu oleh seorang Sekretaris Desa dan rata-rata untuk masing-masing Desa terdapat 5 orang pamong Desa yang lain. Tingkat pendidikan Kepala Desa di Kecamatan Wera pada umumnya adalah SMA. Selain itu masing-masing Desa membawahi 2 hingga 5 Dusun, dimana masing-masing Dusun dipimpin oleh seorang kepala Dusun yang dibantu oleh beberapa ketua RT dan RW.

Sarana pendukung roda perekonomian yang ada di Kecamatan Wera antara lain 1 buah pasar umum, 1 BUUD/KUD/Koperasi, 254 buah kios/warung, 19 buah toko, 2 buah Pegadaian dan satu buah Bank.

3. Keadaan Penduduk Kecamatan Wera

a. Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk

Berdasarkan proyeksi penduduk, penduduk Kecamatan Wera pada tahun 2015 sebanyak 32.432 jiwa, dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Diperinci per Desa Tahun 2015.

No	Desa	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/km ²)
	(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Ntoke	57.64	2.043	35.44
2.	Pai	54.60	2.204	40.37
3.	Bala	38.74	1.618	41.77
4.	Oi Tui	28.74	921	37.23
5.	Tawali	49.65	5.096	103.05
6.	Sangiang	165.76	4.208	23.39
7.	Hidirasa	5.00	1.943	388.60
8.	Tadewa	4.04	2.662	658.91
9.	Nunggi	11.48	3.149	274.30
10.	Wora	33.41	3.149	94.25
11.	Nanga Wera	11.15	2.011	180.52
12.	Kalajena	4.60	1.236	268.70
13.	Ranggasolo	0.20	945	4,775.00
14.	Mandala	4.52	1.247	275.88
Jumlah		465.32	32.432	69.70

Sumber: BPS Kabupaten Bima 2016.

Dilihat pada tabel 9 data BPS tahun 2015 bahwa Desa paling luas di Kecamatan Wera adalah Desa Sangiang dengan luas 165.76, sementara itu untuk Desa yang paling banyak penduduknya adalah Desa Tawali dengan jumlah penduduk 5.096 Jiwa.

b. Mata Pencaharian Penduduk

Bidang atau mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Wera sangat beragam mulai dari Petani, PNS, Konstruksi, Perdagangan, Transportasi, Industri, Penggalian, TNI/POLRI dan Guru. Berikut pada tabel 10 merupakan pembagian jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian.

Tabel 10. Pembagian Jumlah Penduduk Kecamatan Wera Berdasarkan Mata Pencaharian pada Tahun 2013.

Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
1. Petani	9.087	81,07%
2. PNS	107	0,95%
3. Konstruksi	126	1,12%
4. Perdagangan	427	3,81%
5. Transportasi	510	4,55%
6. Industri	309	2,76%
7. Penggalian	248	2,21%
8. TNI/POLRI	20	0,18%
9. Guru	375	3,35%

Sumber: BPS Kabupaten Bima 2016.

Dapat dilihat pada tabel 10 bahwa sebagian besar penduduk bekerja di sektor pertanian dengan persentase 81,07%, bidang pertanian yang paling dominan di Kecamatan Wera adalah menanam padi dan menanam tanaman palawija seperti kacang tanah, jagung, kedelai dll.

4. Pertanian Kecamatan Wera

a. Luas Lahan Pertanian

Tanah sawah di Kecamatan Wera pada umumnya merupakan tanah irigasi setengah teknis, akan tetapi ada juga yang beririgasi sederhana dan tadah hujan. Luas lahan sawah irigasi sebesar 1.057 ha, sementara untuk lahan non irigasi yaitu 3.391 ha, total lahan sawah Kecamatan Wera pada tahun 2016 adalah sebesar 4.448 ha. Sementara untuk luas lahan Tegal/kebun sebesar 7.445 ha, Ladang/huma 0 ha, dan lahan yang sementara tidak diusahakan seluas 4.048 ha. Berikut ini tabel 11 adalah rinciannya.

Tabel 11. Luas Penggunaan Lahan Untuk Pertanian Di Kecamatan Wera Tahun 2016.

No	Jenis lahan	Luas lahan (Ha)
(1)		(2)
1.	Sawah Irigasi	1.057
2.	Sawah Non Irigasi	3.391
3.	Tegal/kebun	7.445
4.	Ladang/huma	0
5.	Lahan yang sementara tidak di usahakan	4.048

Sumber: BPS Kabupaten Bima 2017.

Luas lahan di Kecamatan Wera masih di dominasi oleh lahan tegal/kebun seluas 7.445 hektar. Lahan tegalan di Kecamatan Wera secara umum belum terkelola dengan baik, sebagian besar lahan tegalan hanya bisa diusahakan pada musim hujan dengan memanfaatkan lahan tegalan sebagai lahan pertanian yang ditanami beberapa jenis tanaman pangan seperti padi, kacang tanah, dan jagung. Pada saat musim hujan petani memanfaatkan air hujan untuk mengairi tanaman pertanian mereka. Tanaman yang paling banyak ditanam pada lahan tegalan adalah kacang tanah, karena kacang tanah dapat tumbuh dengan baik pada lahan tegalan dan tidak terlalu membutuhkan banyak air seperti tanaman padi.

b. Data luas panen tanaman pangan

Tabel 12. Luas Panen Padi, Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar di Kecamatan Wera Pada 2015.

Komoditas	Luas Panen (ha)
(1)	(2)
1. Padi	4.613
2. Jagung	245
3. Kedelai	326
4. Ubi kayu	0
5. Ubi Jalar	10
6. Kacang Tanah	2.750
7. Kacang hijau	0

Sumber: BPS Kabupaten Bima 2016.

Tanaman pangan padi/beras menjadi komoditas yang sangat strategis karena tanaman padi merupakan bahan makanan pokok bagi bangsa Indonesia. Luas panen tanaman pangan padi di Kecamatan Wera pada tahun 2015 seluas 4.613 hektar. Sementara itu dilihat dari luas panen untuk kategori tanaman pangan palawija maka kacang tanah masih mendominasi tanaman palawija di Kecamatan Wera pada tahun 2015. Luas panen kacang tanah tahun 2015 tercatat seluas 2.750 ha, luas panen kacang tanah di Kecamatan Wera jauh lebih luas dibandingkan dengan luas panen tanaman palawija lainnya.

Masyarakat di Kecamatan Wera telah lama mengenal dan menanam kacang tanah untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka di samping padi. Dari beberapa daerah yang diteliti oleh Dinas BPTP Kecamatan Wera bahwa Kecamatan Wera memenuhi unsur untuk mengembangkan kacang tanah, potensi ini perlu dikembangkan dengan teknologi tepat guna. Beberapa Desa yang sangat berpotensi untuk tanaman kacang tanah adalah Desa Wora, Nanga Wera, Hidirasa, dan lainnya.

c. Peternakan di Kecamatan Wera

Seperti daerah-daerah lain di wilayah Kabupaten Bima, ternak yang ada di wilayah Kecamatan Wera adalah kuda, sapi, kerbau, kambing, dan ternak unggas seperti ayam buras dan itik. Untuk rincian ternak besar di Kecamatan Wera dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Jumlah Ternak Besar Kecamatan Wera Diperinci per Desa pada Tahun 2014.

	Desa	Kuda	Sapi	Kerbau	Kambing	Domba
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Ntoke	29	137	233	134	-
2.	Pai	14	531	360	336	-
3.	Bala	-	177	233	148	-
4.	Oi Tui	-	434	41	130	-
5.	Tawali	24	459	91	65	-
6.	Sangiang	6	522	329	186	-
7.	Hidirasa	19	233	177	63	-
8.	Tadewa	7	217	54	158	-
9.	Nunggi	3	298	373	173	-
10.	Wora	17	532	75	85	4
11.	Nanga Wera	-	595	172	183	-
12.	Kalajena	-	447	120	120	-
13.	Ranggasolo	14	147	100	32	-
14.	Mandala	-	42	56	139	-
	Jumlah	133	4.771	2.414	1.952	4

Sumber: BPS Kabupaten Bima 2016.

Untuk jumlah ternak besar terbanyak di Kecamatan Wera adalah sapi yang mencapai 4.771 ekor. Jenis sapi yang di ternak adalah sapi Bali. Beternak sapi Bali di Kecamatan Wera sudah berlangsung lama, tahun 1970 an awal mula Sapi Bali di bagi oleh pemerintah untuk dternak dengan sistem bagi hasil dan bergulir pada masyarakat lainnya. Sekarang masyarakat Wera sudah memiliki sapi yang cukup banyak dan sangat membantu perekonomian masyarakat. Harga jual sapi-sapi di Kecamatan Wera mampu bersaing di tingkat Kabupaten sampai tingkat

nasional. Untuk ternak Sapi di Kecamatan Wera berada di Desa Nanga Wera, Pai, Wora, Sangiang dll.

Sementara untuk ternak unggas, masyarakat di Kecamatan Wera berternak ayam buras, dan itik. Untuk rincian jumlahnya dapat dilihat pada tabel 14 berikut.

Tabel 14. Jumlah Ternak Unggas Kecamatan Wera Diperinci per Desa Tahun 2013.

	Desa	Ayam Buras	Itik	Lainnya
	(1)	(2)	(3)	(5)
1.	Ntoke	1.448	122	-
2.	Pai	1.102	7	-
3.	Bala	698	19	-
4.	Oi Tui	1.804	-	-
5.	Tawali	1.029	34	-
6.	Sangiang	240	19	-
7.	Hidirasa	716	30	-
8.	Tadewa	955	36	11
9.	Nunggi	1.775	41	-
10.	Wora	1.726	25	-
11.	Nanga Wera	1.761	-	-
12.	Kalajena	-	-	-
13.	Ranggasolo	-	-	-
14.	Mandala	-	-	-
	Jumlah	13.254	333	11

Sumber: BPS Kabupaten Bima 2016.

Beternak ayam buras di Kecamatan Wera sudah menjadi tradisi yang cukup favorit bagi masyarakat karena sebagian besar masyarakat Wera memiliki ayam walaupun tidak banyak. Beternak ayam sangatlah mudah dan cepat berkembang, cukup dilepas di alam bebas. Potensi peternakan unggas di Kecamatan Wera belum dilakukan dengan terpadu masih dengan cara tradisional, maka dari itu potensi ini perlu perhatian bersama agar masyarakat bisa mengembangkan peternakan ayam buras dengan lebih baik lagi.